

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sistem yang bertujuan merealisasikan sebuah pembelajaran yang tertata agar siswa di dalam pendidikan mampu lebih aktif sehingga dapat meningkatkan potensinya serta mempunyai kekuatan emosional, keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, keahlian serta bisa mengatur dirinya supaya bermanfaat untuk warga serta dirinya.<sup>1</sup> Jadi, dengan adanya pendidikan siswa mampu lebih banyak mendapatkan informasi dan ilmu sehingga siswa yang belum tahu tentang informasi atau ilmu akan menjadi lebih tahu. Untuk itu pendidikan ialah sumber yang utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga mampu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, karena dengan pendidikan kita memperoleh ilmu, dengan ilmu itulah kita dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya kita sebagai seorang guru dalam membimbing siswa supaya siswa tersebut menjadi siswa yang disiplin belajar sehingga akan melahirkan siswa yang aktif dalam belajarnya.

Disiplin belajar merupakan perilaku menaati peraturan yang berbentuk tertulis ataupun tidak tertulis yang diberlakukan terhadap siswa yang berkepentingan ataupun dari pihak lain supaya meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab seorang pelajar. Perilaku disiplin yang terdapat dalam diri siswa akan meningkatkan pemahaman dalam dirinya serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk menentukan kesuksesan belajar yang baik maka diperlukan sikap disiplin belajar.<sup>2</sup> Jadi, apabila seseorang siswa disiplin dalam belajarnya, intensitas belajarserta kepatuhan hendak bertambah. Ketaatan siswa terhadap ketentuan yang berhubungan dengan belajar mengajar disekolah seperti datang tepat waktu dan pulang sekolah dengan tepat waktu, ketaatan dalam berpakaian, memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Disiplin belajar siswa sangat penting untuk memajukan sekolah. Bukan hanya memajukan sekolah

---

<sup>1</sup>Sarbini dan Neng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

<sup>2</sup>Supardi, Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematika Logis Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Formatif Vol.4 No.2*, 2014, 3-4.

tetapi disiplin belajar siswa juga akan sangat berpengaruh bagi siswa itu sendiri. Jika siswa sudah bisa menerapkan disiplin dalam belajarnya maka keaktifan siswa akan tumbuh dalam diri siswa itu sendiri.

Keaktifan belajar dirasakan oleh siswa berkaitan dengan seluruh kegiatan yang terjalin, baik secara non fisik ataupun fisik. Belajar aktif ialah sesuatu pendidikan yang menekankan pada mental intelektual, serta emosional agar memperoleh hasil belajar berbentuk kognitif, afektif, serta psikomotor.<sup>3</sup>Jadi, keaktifan belajar disini siswa diharapkan bisa melakukan tanya jawab dengan guru mapel sesuai dengan materi atau guru bisa memakai tata cara yang dapat memacu siswa untuk bisa lebih aktif, sehingga siswa tidak cuma mencermati ceramah dari penjelasan guru saja atau duduk ditempat tetapi ada komunikasi aktif antara guru dengan siswa. Karena keaktifan belajar siswa sangat diperlukan untuk melatih percaya diri siswa dan daya tangkap siswa, sejauh mana siswa itu paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan penelitian dari luthfi munawaroh pada jurnal pendidikan guru tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa menjelaskan bahwa masalah yang sering terjadi ialah siswa kurang disiplin mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, hal ini dibuktikan dengan dua-tiga siswa dikelas yang tidak disiplin mengerjakan tugas. Ketidak disiplin dalam menaati aturan juga masih ditemukan, misalnya terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti senam, upacara serta tidak mengenakan sepatu hitam pada hari yang ditentukan. Siswa yang salah dalam menjadwal pelajaran dapat mengganggu pembelajaran. Perlunya menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa diterapkan mulai siswa itu masih kecil agar terbentuk dalam dirinya sikap disiplin yang kental. Memiliki sikap disiplin yang kental artinya mereka bisa melakukan aktivitasnya sesuai dengan waktu yang tepat yang telah mereka lakukan. Tidak hanya permasalahan disiplin belajar, ada juga permasalahan lain ialah pengelolaan kelas. Masalah yang dihadapi guru dalam mengatur serta merancang pembelajaran yang menarik perhatian siswa yaitu tidak banyak menggunakan metode mengajar seperti pada pembelajaran tematik. Kurangnya guru dalam mengatur serta merancang pembelajaran membuat siswa tidak tertarik dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk

---

<sup>3</sup> Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 152.

itu pengelolaan kelas bertujuan agar suasana pembelajaran dapat terstruktur dengan baik sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, perlu pula ditanamkan kedisiplinan untuk semua kalangan, baik guru maupun siswa dan aturan-aturan yang harus dipatuhi. Jadi disiplin belajar ialah persoalan yang sangat penting dalam pengelolaan kelas.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian dari Rosdiana, dkk dalam jurnal *lentera pendidikan* yang berjudul pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa menjelaskan bahwa dari undang-undang nomor 14 tahun 2005 diketahui tugas guru bukan cuma mendidik dan mengajar namun seorang guru ialah tenaga terdidik yang bertanggung jawab mengelola proses pembelajaran di tiap jenjang pendidikan. Untuk itu guru mengemban pekerjaan dalam memanajemen kelas paling utama terkait dengan metode situasi kelas dalam proses pembelajaran tersebut bisa terbentuk suasana belajar yang baik serta tidak membosankan. Seseorang guru wajib mempunyai keahlian dalam mempraktikkan manajemen kelas. Manajemen kelas bertujuan buat menghasilkan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efisien serta menyenangkan. Oleh sebab itu, sebagai pendidik guru seharusnya dapat mempraktikkan berbagai macam cara untuk pembelajaran di dalam kelas termasuk keahlian dalam mengelola kelasnya dengan baik. Keaktifan belajar siswa ialah perihal yang sangat penting untuk tingkatkan kualitas belajar. ketika siswa aktif fisiknya maka dengan sendirinya rohaninya untuk aktif juga. Siswa diharapkan bisa mengekspresikan kemampuannya secara keseluruhan, hingga dari itu siswa wajib diberi peluang untuk menciptakan hal yang baru. Mengaktifkan siswa baik secara jasmani ataupun psikis berarti memberikan giliran kepada siswa untuk belajar memakai akal serta rasa.<sup>5</sup>

Manajemen kelas yaitu upaya yang dilaksanakan guru guna mengontrol pembelajaran secara urut dengan memperhatikan pada ketersediaan sarana, ruang belajar, dan mewujudkan kondisi proses kegiatan belajar mengajar mampu berjalan dengan baik, sehingga target pembelajarannya dapat terpenuhi. Hal yang dapat kita lakukan dalam manajemen kelas yaitu harus secara sadar, artinya tidak secara spontan serta apa adanya, sehingga para guru

---

<sup>4</sup>Luthfi Munawaroh, pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa, *jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 31*, 2018, 2-3.

<sup>5</sup>Rosdiana, Dkk, Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alaluddin Kabupaten Gowa, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 20 No. 1, 2017, 2-3.

hendaknya mempersiapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, selain itu juga harus mempersiapkan materi pelajaran yang baik. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif ialah ketentuan untuk pengajar yang efektif. Tugas utama serta sangat sulit untuk guru ialah manajemen kelas.<sup>6</sup> Manajemen kelas ialah keahlian guru dalam menghasilkan serta memelihara proses pembelajaran yang maksimal serta mengembalikan kondisi belajar apabila adanya hambatan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, manajemen kelas ialah suatu aktivitas untuk menghasilkan serta mempertahankan keadaan yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Contohnya menegur sifat siswa yang salah ketika di dalam kelas, pemberian hadiah untuk siswa yang pas waktu dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>7</sup> Keahlian seseorang guru dalam manajemen kelas, mempunyai kedudukan yang sangat berarti, baik sebagai perencanaan, penerapan, ataupun evaluator pembelajaran. Hal ini wajib dimengerti oleh guru sebagai penggerak utama untuk tercapainya inti dari pembelajaran, serta sebagai media bertemunya seluruh unsur dalam pendidikan. Kewajiban guru serta wali kelas untuk menghasilkan kondisi kelas yang nyaman serta terbentuknya hubungan pembelajaran semaksimal mungkin, memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa ikut serta dalam aktivitas belajar mengajar serta lebih gampang dalam menerima pelajaran ialah tujuan manajemen kelas.<sup>8</sup> Dengan manajemen kelas yang baik guru akan membantu siswa untuk lebih disiplin serta aktif dalam pembelajaran dikelas.

Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah salah satunya ialah mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). PAI ialah pembelajaran yang sering didengar oleh siswa karena dari pendidikan sekolah dasar mereka sudah dikenalkan dengan pembelajaran tersebut. PAI merupakan segala komponen yang berdasarkan pada ajaran agama islam yang berisi visi, misi, pengelolaan, proses pembelajaran, guru, siswa, hubungan guru serta siswa, bahan ajar, tujuan, fasilitas prasarana, kurikulum, lingkungan serta aspek ataupun bagian dari sistem proses pendidikan lainnya yang berdasarkan pada ajaran islam dari

---

<sup>6</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 27.

<sup>7</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, 28.

<sup>8</sup>Andi Muhammad Asbar, Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 39 Bulukumba, *Jurnal Ilmiah Al Qalam Vol.12 No.1*, 2018, 5

sumber utamanya ialah al-Qur'an serta hadis, lewat aktivitas tutorial, pengajaran, pelatihan dan pemakaian pengalaman.<sup>9</sup> PAI sebagai mata pelajaran disekolah mempunyai tujuan pada siswa yang sedang dalam perkembangan serta pertumbuhan serta tetap melakukan komunikasi sosial dengan warga. Perihal ini sangat berarti sebab pendidikan agama islam ialah cara yang dilakukan untuk melindungi siswa dari pengaruh buruk yang menuju kepada kesesatan terhadap tujuan hidup sesungguhnya, ialah mengabdikan kepada Allah swt. Dalam pembelajaran PAI, guru pula diharapkan sanggup meyakinkan siswa kalau pelajaran PAI itu tidak susah. Dalam dunia pendidikan saat ini berikan dampak yang positif terhadap persiapan serta metode mengajar guru dan pengaruhi persiapan serta keadaan belajar siswa dikelas, tata cara mengajar yang berbeda membagikan pengaruh terhadap kondisi belajar di dalam kelas. Oleh sebab itu guru butuh trampil dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahulu di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, terkait dengan pembelajaran PAI terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru. Pertama, Jika diberi tugas pekerjaan rumah (PR) banyak siswa yang mengerjakannya disekolahan. Kedua, selama proses pembelajaran berlangsung, suasana dikelas kurang kondusif karena banyak siswa yang ramai dikelas. Ketiga, selama proses pembelajaran siswa kurang menunjukkan rasa percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan dari guru. Keempat, ketika siswa disuruh mengerjakan tugas siswa belum bisa mengendalikan diri agar tidak melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan temannya atau mengganggu siswa lainnya. Kelima, kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibat dari mengabaikan materi.<sup>10</sup> Hal semacam ini bisa terjadi karena kurangnya disiplin belajar, kurangnya dorongan untuk belajar yang efektif dan kurangnya guru dalam merangsang siswa untuk belajar sehingga mengakibatkan keaktifan belajar siswa menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Disiplin Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa pada

---

<sup>9</sup>Afni Ma'rufah, pengembangan mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, *jurnal edukasia Vol. 1 No. 1*, 2020, 7.

<sup>10</sup>wawancara dengan guru PAI, 26 November 2019.

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
2. Bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
3. Bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembelajaran terkait dengan rumusan masalah yang disusun sehingga terdapat relasi antara objek yang dikaji dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini sekurang-kurangnya di harapkan dapat memberi kontribusi terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dimaksudkan penelitian ini mampu berguna dalam mendapatkan informasi terkait dengan pengaruh manajemen kelas disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam

(PAI) di SMP NU AL-MA'RUF Kudus yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu:

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya serta terkhusus bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP NU AL-MA'RUF Kudus.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini dimaksudkan mampu membagikan pengalaman guru serta mampu menjadi pilihan variasi mengajar dalam rangka manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP NU AL-MA'RUF Kudus.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dimaksudkan mampu membagikan kemudahan bagi siswa untuk manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP NU AL-MA'RUF Kudus.

**E. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar urutan sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian muka meliputi, halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

**BAB I** Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan teori yang meliputi deskripsi teori, terdiri dari pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, komponen-komponen manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, langkah-langkah kegiatan manajemen kelas, pengertian

disiplin belajar siswa, fungsi dan tujuan disiplin belajar, faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, komponen disiplin belajar, upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, perlunya disiplin belajar, pengertian keaktifan belajar, jenis-jenis keaktifan belajar, faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, komponen keaktifan belajar, ciri-ciri keaktifan belajar, pengertian pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, dan fungsi pendidikan agama islam. Selain deskripsi teori, di dalam bab dua ini juga diterangkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

- BAB III** Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi oprasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis) dan pembahasan.
- BAB V** Penutup yang meliputi simpulan, saran-saran dari peneliti.

Bagian Akhir skripsi ini berisi lampiran-lampiran yang meliputi: daftar pustaka, instrumen penelitian dan kelengkapan penelitian lainnya serta daftar riwayat pendidikan penulis.